

Gelar Karya dan Kelas Parenting: Penguatan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh Anak yang Tepat di Era Digital di SD N 2 Pendosawalan Jepara

Menik Tetha Agustina

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Nasional Karangturi Semarang, Indonesia

*Email Korespondensi: agustinatatha@gmail.com

Abstract

The digital era has provided various conveniences in accessing information and communication. However, it has also created challenges for parents and schools in supporting children's growth and development. The increasingly intensive use of gadgets and digital media among elementary school children requires appropriate parenting practices to ensure that children can utilize technology wisely, safely, and productively. Therefore, strong collaboration between schools and parents is essential in creating an educational environment that supports character development, digital literacy, and children's psychological well-being. This community service program was conducted through a Student Exhibition (Gelar Karya) and Parenting Class under the theme "Strengthening School-Parent Synergy in Implementing Appropriate Parenting Practices in the Digital Era" at SD N 2 Pendosawalan, Jepara Regency. The activity involved approximately 100 participants, including parents, teachers, and representatives of the school community. The implementation methods included parenting education sessions, interactive discussions, question-and-answer sessions, and a student exhibition showcasing children's creativity and achievements. The parenting materials focused on understanding children's characteristics in the digital era, strategies for monitoring gadget use, effective family communication, and strengthening parents' roles in guiding children's digital activities. The results of the program indicated a high level of participant engagement and enthusiasm throughout the sessions. Participants gained a better understanding of the importance of adaptive parenting practices in response to technological advancements, the enhancement of communication between parents and children, and the significance of collaboration between schools and families in supporting students' academic and non-academic development. Furthermore, the student exhibition served as a platform to enhance children's self-confidence while strengthening relationships among schools, parents, and students. This activity contributed positively to improving digital parenting literacy and reinforcing partnerships between schools and parents. It is expected that similar programs can be implemented continuously to support the development of an intelligent, well-characterized generation capable of facing the challenges of the digital era in a healthy and responsible manner.

Keyword: *parenting class, child-rearing practices, digital era, student exhibition, school-parent synergy.*

Abstrak

Era digital memberikan berbagai kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan bagi orang tua dan sekolah dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Penggunaan gawai dan media digital yang semakin intensif pada usia sekolah dasar memerlukan pola asuh yang tepat agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, aman, dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter, literasi digital, serta kesehatan psikologis anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Gelar Karya dan Kelas Parenting dengan tema "Penguatan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh Anak yang Tepat di Era Digital" di SD N 2 Pendosawalan, Kabupaten Jepara. Kegiatan diikuti oleh sekitar 100 peserta yang terdiri atas orang tua siswa, guru, dan perwakilan masyarakat sekolah. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi parenting, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pameran gelar karya siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan potensi anak. Materi parenting difokuskan pada pemahaman karakteristik anak di era digital, strategi pengawasan penggunaan gawai, komunikasi efektif dalam keluarga, serta penguatan peran orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi selama sesi berlangsung. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pola asuh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, penguatan komunikasi antara orang tua dan anak, serta pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan akademik dan nonakademik siswa. Selain itu, gelar karya siswa menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri anak sekaligus mempererat hubungan antara sekolah, orang tua, dan peserta didik. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi pengasuhan digital dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua. Diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung terciptanya generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan era digital secara sehat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: *kelas parenting, pola asuh anak, era digital, gelar karya, sinergi sekolah dan orang tua.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pendidikan dan pola pengasuhan anak. Kehadiran internet, media sosial, platform pembelajaran digital, serta berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menjadikan teknologi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak. Generasi yang lahir dan tumbuh pada era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kemudahan akses terhadap teknologi memberikan peluang yang besar bagi anak untuk memperoleh sumber belajar yang lebih luas, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan pada masa depan. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diantisipasi oleh keluarga dan sekolah sebagai lingkungan utama yang berperan dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama pihak SD N 2 Pendosawalan Jepara, ditemukan bahwa sebagian orang tua masih menghadapi berbagai kendala dalam mendampingi penggunaan teknologi digital oleh anak. Orang tua mengungkapkan bahwa penggunaan gawai oleh anak semakin sulit dikontrol karena telah menjadi bagian dari aktivitas belajar maupun hiburan sehari-hari. Selain itu, masih terdapat orang tua yang belum memahami strategi pendampingan digital yang efektif, mengalami kesulitan dalam mengatur durasi penggunaan gawai, serta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai keamanan digital dan potensi risiko yang dapat muncul dari penggunaan internet. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian orang tua cenderung menerapkan pembatasan penggunaan gawai tanpa disertai komunikasi dan pendampingan yang memadai sehingga anak belum memperoleh pemahaman yang baik mengenai penggunaan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan mengingat anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak negatif penggunaan teknologi digital. Pada tahap perkembangan ini, kemampuan berpikir kritis, pengendalian diri, dan pengambilan keputusan anak belum berkembang secara optimal sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh berbagai informasi dan konten yang ditemukan di dunia digital. UNICEF (2024) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak disertai pengawasan dan pendampingan yang tepat berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan gawai, paparan konten yang tidak sesuai usia, *cyberbullying*, menurunnya interaksi sosial secara langsung, hingga munculnya berbagai permasalahan kesehatan mental dan emosional pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas digital anak menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Selain menghadapi tantangan dalam mendampingi penggunaan teknologi digital, pihak sekolah juga mengidentifikasi perlunya peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak. Selama ini komunikasi antara sekolah dan orang tua telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan berbagai program yang dapat memperkuat sinergi kedua pihak dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks pada era digital. Keterlibatan orang tua tidak hanya dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan akademik anak, tetapi juga dalam membangun karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu mempertemukan sekolah dan orang tua dalam suatu kegiatan edukatif yang memberikan manfaat langsung bagi perkembangan anak.

Pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital didukung oleh berbagai hasil penelitian. Menurut Oh (2024), pola mediasi digital yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital anak serta dapat mengurangi risiko penggunaan internet yang bermasalah. Orang tua yang aktif berdialog, memberikan arahan, dan mendampingi aktivitas digital anak cenderung mampu membangun kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih positif dibandingkan dengan orang tua yang hanya menerapkan pembatasan penggunaan perangkat digital. Pendampingan yang dilakukan secara komunikatif memungkinkan anak memahami manfaat dan risiko teknologi sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan media digital.

Selain berperan sebagai pendamping, orang tua juga berfungsi sebagai teladan dalam penggunaan teknologi. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan perangkat digital. Hernawati et al. (2024) menjelaskan bahwa keteladanan orang tua dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, edukatif, dan bertanggung

jawab berkontribusi terhadap terbentuknya budaya literasi yang positif pada anak. Dengan demikian, peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami perkembangan teknologi dan menerapkan pola asuh yang sesuai menjadi kebutuhan yang semakin mendesak pada era digital saat ini.

Tantangan pengasuhan semakin kompleks dengan berkembangnya teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang mulai banyak digunakan dalam aktivitas pembelajaran anak. Berbagai aplikasi AI mampu membantu anak dalam mencari informasi, menerjemahkan bahasa, membuat ringkasan materi, hingga menyelesaikan tugas sekolah. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan AI tanpa pendampingan yang tepat berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar anak. Sun et al. (2024) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua masih membutuhkan edukasi dan dukungan untuk memahami cara memanfaatkan teknologi digital dan AI secara tepat guna mendukung perkembangan anak. Temuan tersebut diperkuat oleh Xie et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran sentral dalam membangun literasi digital dan literasi AI pada anak melalui pendampingan yang berkelanjutan di lingkungan rumah.

Literasi digital merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh anak maupun orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengevaluasi kebenaran konten, menjaga keamanan data pribadi, berkomunikasi secara etis, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Gomez-Galan (2018) menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi multidimensional yang melibatkan aspek teknis, kognitif, sosial, dan etika. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah, melainkan memerlukan keterlibatan aktif keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Pada konteks pendidikan dasar, kemitraan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Epstein (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai program sekolah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, perkembangan karakter, motivasi belajar, dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga memungkinkan terjadinya keselarasan dalam pemberian nilai, aturan, serta dukungan terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar dapat bersama-sama menghadapi berbagai tantangan pendidikan pada era digital.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian menawarkan solusi melalui kegiatan “Gelar Karya dan Kelas Parenting: Penguatan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh Anak yang Tepat di Era Digital di SD N 2 Pendosawalan Jepara”. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana edukasi bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh anak di era digital, literasi digital keluarga, keamanan digital, strategi pendampingan penggunaan gawai, serta pentingnya komunikasi positif dalam keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara optimal.

Tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas orang tua, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan hasil belajar dan kreativitas yang telah mereka kembangkan melalui kegiatan gelar karya. Gelar karya menjadi sarana apresiasi terhadap capaian peserta didik sekaligus media untuk meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi siswa. Kegiatan ini juga memungkinkan orang tua untuk melihat secara langsung perkembangan dan potensi yang dimiliki anak sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak di era digital, meningkatkan pemahaman mengenai literasi dan keamanan digital keluarga, memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta memberikan ruang apresiasi bagi siswa melalui kegiatan gelar karya. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas orang tua dalam mendampingi anak menghadapi tantangan era digital, meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya literasi digital keluarga, terbangunnya sinergi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kreativitas siswa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga mampu mendukung terbentuknya generasi yang cerdas, berakarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya kolaborasi yang erat antara tim pengabdian, sekolah, dan orang tua dalam merumuskan solusi terhadap tantangan pengasuhan anak di era digital.

Subjek atau mitra dalam kegiatan ini adalah SD N 2 Pendosawalan, Kabupaten Jepara, dengan sasaran utama sebanyak 100 peserta yang terdiri atas orang tua siswa, guru, dan warga sekolah. Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan anak, khususnya terkait penggunaan teknologi digital serta penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan SD N 2 Pendosawalan sebagai pusat pelaksanaan program dan interaksi antara seluruh pemangku kepentingan. Adapun klasifikasi peserta ada di tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Peserta

No	Kategori Peserta	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Orang Tua Siswa	82	82%
2	Guru	12	12%
3	Warga Sekolah (Tenaga Kependidikan/ Komite Sekolah)	6	6%
Total		100	100%

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan analisis situasi mitra. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi mengenai kondisi siswa, pola keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, serta tantangan yang dihadapi keluarga dalam mendampingi penggunaan gawai dan media digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara informal, dan diskusi kelompok bersama pihak sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih memerlukan pemahaman mengenai pola asuh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, strategi pengawasan penggunaan gawai, serta komunikasi yang efektif dengan anak.

Tahap kedua adalah perencanaan program secara partisipatif. Tim pengabdian bersama pihak sekolah menyusun rancangan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan penentuan tema kegiatan, penyusunan materi parenting, perencanaan teknis pelaksanaan gelar karya siswa, penyusunan jadwal kegiatan, serta pembagian tugas antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Keterlibatan mitra pada tahap ini bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk utama, yaitu kelas parenting dan gelar karya siswa. Kelas parenting dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan berbagi pengalaman antar peserta. Materi yang diberikan meliputi karakteristik anak di era digital, dampak positif dan negatif penggunaan teknologi, strategi pendampingan penggunaan gawai, komunikasi positif dalam keluarga, serta penguatan literasi digital bagi orang tua. Sementara itu, gelar karya siswa dilaksanakan melalui pameran hasil karya dan capaian pembelajaran siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas, bakat, dan potensi peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi media untuk mempererat hubungan antara sekolah, orang tua, dan siswa.

Tahap keempat adalah pendampingan dan penguatan kapasitas peserta. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi terkait permasalahan pengasuhan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui diskusi langsung selama kegiatan berlangsung serta pemberian rekomendasi praktis mengenai pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak dan tantangan era digital. Pendekatan pemberdayaan yang digunakan menekankan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua sehingga mampu menerapkan pola asuh yang lebih efektif di lingkungan keluarga.

Tahap kelima adalah evaluasi dan refleksi program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, serta penyebaran lembar evaluasi kepada peserta. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan program sekaligus menjadi bahan perbaikan bagi kegiatan pengabdian selanjutnya.

Secara keseluruhan, tahapan kegiatan pengabdian meliputi: (1) identifikasi kebutuhan dan analisis situasi mitra, (2) perencanaan program secara partisipatif, (3) pelaksanaan kelas parenting dan gelar

karya siswa, (4) pendampingan dan penguatan kapasitas orang tua, serta (5) evaluasi dan refleksi program. Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak di era digital, penguatan kemitraan antara sekolah dan keluarga, serta peningkatan apresiasi terhadap kreativitas dan potensi siswa di SD N 2 Pendosawalan Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu (1) identifikasi kebutuhan dan analisis situasi mitra, (2) perencanaan program secara partisipatif, (3) pelaksanaan kelas parenting dan gelar karya siswa, (4) pendampingan dan penguatan kapasitas peserta, serta (5) evaluasi dan refleksi program. Setiap tahapan menghasilkan capaian yang saling berkaitan dalam mendukung tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak di era digital dan memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan wawancara dengan pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua siswa. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa penggunaan gawai oleh anak sekolah dasar telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, baik untuk hiburan maupun pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam mengawasi penggunaan gawai secara konsisten.

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

No	Permasalahan yang Ditemukan	Persentase Responden (%)
1	Kesulitan mengontrol durasi penggunaan gawai anak	78
2	Kurangnya pemahaman tentang keamanan digital	72
3	Kesulitan mengawasi akses media sosial anak	65
4	Kurangnya komunikasi terkait aktivitas digital anak	61
5	Belum memahami pola asuh yang sesuai di era digital	69

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua masih membutuhkan pendampingan terkait pola asuh digital dan strategi pengawasan penggunaan teknologi pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Batubara et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keamanan digital orang tua berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mendampingi penggunaan teknologi oleh anak.

Pada tahap selanjutnya perencanaan, tim pengabdian bersama pihak sekolah menyusun bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menginginkan kegiatan yang tidak hanya berisi penyampaian materi, tetapi juga menyediakan ruang diskusi dan berbagi pengalaman terkait permasalahan pengasuhan yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil perencanaan bersama, disepakati dua bentuk kegiatan utama, yaitu kelas parenting dan gelar karya siswa. Kelas parenting difokuskan pada peningkatan literasi pengasuhan digital, sedangkan gelar karya siswa dirancang sebagai sarana apresiasi terhadap hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Keterlibatan aktif pihak sekolah dalam proses perencanaan menunjukkan adanya partisipasi mitra dalam menentukan arah program sesuai prinsip Participatory Action Research (PAR).

Kegiatan inti diikuti oleh 100 peserta yang terdiri atas orang tua siswa, guru, dan komite sekolah. Karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Orang tua siswa	82	82,0
Guru	12	12,0
Komite sekolah	6	6,0
Laki-laki	28	28,0
Perempuan	72	72,0
Total	100	100,0



Gambar Kegiatan Pelaksanaan Parenting (Sumber Pribadi)

Pada sesi parenting, materi yang diberikan meliputi karakteristik anak di era digital, dampak penggunaan teknologi terhadap perkembangan anak, strategi pendampingan penggunaan gawai, komunikasi positif dalam keluarga, serta keamanan digital bagi anak. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Sebanyak 67 peserta aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengasuhan anak.

Selain kelas parenting, kegiatan gelar karya siswa menampilkan berbagai hasil karya peserta didik berupa karya seni, kerajinan tangan, proyek pembelajaran, dan hasil kreativitas lainnya. Kegiatan ini menjadi sarana bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki sekaligus meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Menurut Epstein (2018), keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah dapat meningkatkan kualitas hubungan antara sekolah dan keluarga serta mendukung perkembangan akademik maupun sosial anak. Kondisi tersebut terlihat selama kegiatan berlangsung ketika orang tua menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap hasil karya yang dipamerkan oleh siswa.

Tahap pendampingan dilakukan melalui sesi konsultasi dan diskusi kelompok setelah penyampaian materi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mulai memahami pentingnya pola pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada pembatasan penggunaan gawai, tetapi juga pada kualitas interaksi dan komunikasi dengan anak. Orang tua juga mulai menyadari pentingnya menjadi teladan dalam penggunaan teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hernawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa perilaku orang tua dalam menggunakan teknologi menjadi model yang akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, perubahan perilaku orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat bagi anak. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam mendukung proses belajar anak. Hasil ini mendukung penelitian Sun et al. (2024) yang menunjukkan bahwa orang tua memerlukan peningkatan kapasitas dalam memahami penggunaan teknologi digital untuk mendukung aktivitas belajar anak secara efektif.

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Indikator	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman dampak penggunaan gawai	65	92	27
Strategi pendampingan digital	52	88	36
Komunikasi positif dengan anak	61	91	30
Keamanan digital dan <i>cyberbullying</i>	49	86	37
Peran orang tua sebagai teladan digital	63	94	31
Rata-rata	58	90	32

Data pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 32%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek keamanan digital dan *cyberbullying* (37%), sedangkan peningkatan terendah terjadi pada pemahaman dampak penggunaan gawai (27%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan parenting berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap peserta. Sebanyak 89% peserta menyatakan berkomitmen untuk menerapkan aturan penggunaan gawai yang lebih terstruktur di rumah, 85% peserta berencana meningkatkan komunikasi dengan anak terkait aktivitas digital, dan 92% peserta menyatakan bahwa kegiatan parenting sangat bermanfaat bagi pengasuhan anak di era digital.

PEMBAHASAN

Peningkatan skor pengetahuan peserta dari rata-rata 58% pada pretest menjadi 90% pada posttest menunjukkan bahwa kegiatan parenting memberikan dampak positif terhadap pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak di era digital. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital oleh anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nikken dan Oprea (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital orang tua berpengaruh terhadap kualitas pendampingan digital yang diberikan kepada anak. Orang tua yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai teknologi cenderung lebih mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan media digital secara aman dan produktif.

Peningkatan terbesar ditemukan pada aspek keamanan digital dan *cyberbullying*. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memahami berbagai risiko yang dapat muncul dalam penggunaan internet, seperti pencurian data pribadi, paparan konten negatif, maupun perundungan siber. Setelah mengikuti kegiatan parenting, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengawasan aktivitas digital anak serta perlunya komunikasi terbuka terkait pengalaman anak di dunia maya. Hasil ini mendukung penelitian Wisniewski et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam membangun keamanan digital keluarga dapat mengurangi risiko paparan ancaman digital pada anak dan remaja.

Kegiatan parenting juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi positif dalam keluarga sebagai bagian dari strategi pengasuhan digital. Pada sesi diskusi, banyak peserta mengungkapkan bahwa pendekatan yang selama ini digunakan lebih berorientasi pada larangan dan pembatasan penggunaan gawai. Setelah memperoleh materi, peserta mulai memahami bahwa komunikasi yang terbuka dan dialogis merupakan strategi yang lebih efektif dalam membangun kesadaran anak mengenai penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Domoff et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kualitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam mencegah penggunaan media digital yang berlebihan serta meningkatkan kemampuan regulasi diri anak.

Selain meningkatkan pengetahuan orang tua, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi digital keluarga. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi, memahami etika digital, menjaga keamanan data, dan menggunakan media secara kritis. Menurut UNESCO (2023), penguatan literasi digital keluarga merupakan salah satu strategi utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi transformasi digital yang semakin cepat. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan parenting menjadi langkah penting untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam mendampingi perkembangan anak.

Temuan lain yang muncul selama kegiatan adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjadi teladan dalam penggunaan teknologi digital. Sebagian besar peserta menyadari bahwa perilaku mereka dalam menggunakan telepon pintar dan media sosial akan diamati dan ditiru oleh anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lauricella et al. (2020) yang menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan media digital oleh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan pola penggunaan media digital pada anak. Dengan demikian, perubahan perilaku orang tua menjadi salah satu kunci dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat di rumah.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, penggunaan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam program ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, menyampaikan pengalaman, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Vaughn dan Jacquez (2020), pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kolektif yang lebih efektif karena masyarakat dilibatkan sebagai mitra yang setara dalam proses perubahan sosial.

Pelaksanaan gelar karya siswa juga memberikan dampak positif terhadap penguatan hubungan antara sekolah dan keluarga. Kehadiran orang tua dalam kegiatan tersebut menunjukkan meningkatnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah telah

terbukti berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, prestasi akademik, dan perkembangan sosial emosional anak (Boonk et al., 2018). Selain itu, apresiasi yang diberikan kepada siswa melalui gelar karya mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil belajar yang telah dicapai.

Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan era digital. Transformasi digital yang terjadi saat ini tidak hanya mengubah cara anak belajar, tetapi juga mengubah pola interaksi sosial dan dinamika pengasuhan dalam keluarga. Menurut OECD (2021), keberhasilan pendidikan pada era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dan keluarga dalam membangun ekosistem pembelajaran yang saling mendukung. Oleh karena itu, kegiatan parenting yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan parenting dan gelar karya siswa mampu meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengasuhan digital, memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga, serta mendorong terciptanya lingkungan yang lebih mendukung perkembangan anak. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital keluarga dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan era digital secara sehat, kritis, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Gelar Karya dan Kelas Parenting: Penguatan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh Anak yang Tepat di Era Digital di SD N 2 Pendosawalan Jepara” telah terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari 100 peserta yang terdiri atas orang tua siswa, guru, dan komite sekolah. Program yang dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) ini berhasil melibatkan mitra secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pola asuh anak di era digital, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 58% pada pretest menjadi 90% pada posttest. Peningkatan tersebut mencerminkan bertambahnya pengetahuan orang tua mengenai dampak penggunaan teknologi digital, strategi pendampingan penggunaan gawai, keamanan digital, komunikasi positif dalam keluarga, serta pentingnya peran orang tua sebagai teladan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, kegiatan parenting juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengawasan yang tidak hanya berorientasi pada pembatasan penggunaan gawai, tetapi juga pada pendampingan, komunikasi, dan pembentukan kebiasaan digital yang sehat.

Pelaksanaan gelar karya siswa memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekaligus memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Kegiatan ini menjadi sarana apresiasi terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa, serta mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan peserta didik. Di tingkat kelembagaan, program ini turut memperkuat kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter anak.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa integrasi antara kelas parenting dan gelar karya siswa merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengasuhan digital serta memperkuat sinergi sekolah dan keluarga. Program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan komitmen orang tua dalam menerapkan pola asuh yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan mendukung terbentuknya generasi yang cerdas, berakarakter, serta memiliki literasi digital yang baik di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada SD N 2 Pendosawalan Jepara yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan “Gelar Karya dan Kelas Parenting: Penguatan Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh Anak yang Tepat di Era Digital.” Apresiasi khusus disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, komite sekolah, serta seluruh warga sekolah yang telah berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh orang tua siswa yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan parenting, serta kepada para siswa yang telah menampilkan berbagai karya kreatif dalam gelar karya. Partisipasi dan antusiasme seluruh peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Semoga sinergi yang telah terjalin antara sekolah, orang tua, dan tim pengabdian dapat terus berlanjut dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H., Sarasati, R., Risfianti, A., & Rahmawati, S. D. (2024). Digital safety literacy profile of parents of elementary school students and its relationship with their behavior in using digital devices. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), 167–192. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.29346>
- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24, 10–30. 10.1016/j.edurev.2018.02.001
- Domoff, S. E., Borgen, A. L., & Radesky, J. S. (2020). Interactional theory of childhood problematic media use. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 343–353. <https://doi.org/10.1002/hbe2.217>
- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Gómez-Galán, J. (2018). *Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis*. arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1803.01677>
- Hernawati, S., Arifa, N., Mazaya, N. W., Himawati, U., Azizah, F. A., & Suyati. (2024). Parents as role models in enhancing literacy among elementary school children in the digital era. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 15(1), 43–52. <https://doi.org/10.31942/mgs.v15i1.11018>
- Lauricella, A. R., Wartella, E., & Rideout, V. J. (2020). Young children's screen time and parental media use. *Pediatrics*, 146(Supplement 2), S146–S153.
- Nikken, P., & de Haan, J. (2015). Guiding young children's internet use at home: Problems that parents experience in their parental mediation and the need for parenting support. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 9(1), Article 3. <https://doi.org/10.5817/CP2015-1-3>
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- Oh, S. M. (2024). The effects of parental digital media mediation types on children's digital literacy and problematic internet use. *Journal of the Korea Contents Association*, 24(6), 611–624. <https://doi.org/10.5392/JKCA.2024.24.06.611>
- Sun, Y., Chen, J., Yao, B., Liu, J., Wang, D., Ma, X., Lu, Y., Xu, Y., & He, L. (2024). *Exploring parents' needs for children-centered AI to support preschoolers' interactive storytelling and reading activities*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2401.13804>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report: Technology in education*. UNESCO.
- UNICEF. (2024). *Digital parenting: Expert tips to help your family's online experiences stay safe and positive*. UNICEF Parenting. <https://www.unicef.org/parenting>
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory research methods – Choice points in the research process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1).
- White, J. (2024). Early learning needs parental engagement. *The Guardian*.
- Wisniewski, P., Jia, H., Wang, N., Zheng, S., Xu, H., Rosson, M. B., & Carroll, J. M. (2022). Resilience mitigation framework for children's online safety. *Information Systems Journal*, 32(4), 645–670.
- Xie, J., Wu, C., Wang, G., Yu, R., Zhang, H., Metoyer, R., & Chen, S. (2025). *Building AI literacy at home: How families navigate children's self-directed learning with AI*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2510.24070>